

Submitted:

October 25, 2021

Revised:

November 17, 2021

Published:

November 30, 2021

CONTACT

Correspondence Email:

Ekrisnalisia103@gmail.com

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Peer-tutoring; Efektivitas
Pembelajaran Sejarah.

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEER TUTORING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SEJARAH PADA KELAS XI DI MA HASANAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

SURYADI FAJRI¹, EKRISSA LISA², SERMAL³

^{1, 2, 3} UIN Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan Metode Peer Tutoring dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Pada Kelas XI di MA PK Hasanah Islamic Boarding school. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Pengampu Mata pelajaran Sejarah, dan siswa Kelas XI MA PK Hasanah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian setelah di analisa menunjukkan bahwa penggunaan Metode Peer Tutoring dinilai efektif untuk mengatasi masalah kesulitan belajar Sejarah siswa Kelas XI MA PK Hasanah karena telah memenuhi beberapa syarat belajar yang efektif diantaranya adalah bisa mengantarkan siswa mencapai tujuan mata pelajaran serta bisa membuat siswa lebih atraktif pada saat pembelajaran Sejarah berlangsung di Kelas XI MA PK Hasanah Islamic Boarding School.

I. INTRODUCTION

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara unsur-unsur yang terlibat di dalamnya guna untuk mencapai suatu tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi dalam unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga formal. Secara keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Zaifol Rasyid (2019:3) mengatakan bahwa proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan lingkungannya yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman. Menurut Oemar Hamalik (2019:46) aktivitas belajar setiap individu itu sangat berbeda. Terkadang ada yang bisa dengan mudah menerima pelajaran, ada yang sulit menerima pelajaran atau bahkan ada yang tidak bisa sama sekali menerima pelajaran yang diberikan oleh dan terkadang ada yang kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran.

Pada pengamatan awal peneliti di lapangan yaitu MA PK Hasanah Islamic Boarding School, banyak diantara siswa yang mempunyai kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar mereka tidak sesuai yang diharapkan. Bentuk kesulitan belajar siswa adalah; kurang bisa memahami materi yang diberikan guru karena sifat dari pelajaran sejarah sendiri adalah teori. Hal ini menyebabkan mereka beranggapan bahwa pelajaran sejarah itu adalah pelajaran yang membosankan, sehingga minat untuk mempelajari sejarah menjadi rendah. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah belum dikuasainya materi pelajaran yang diberikan guru, siswa sulit berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar sejarah. Sehingga permasalahan tersebut berdampak bagi siswa untuk belajar dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Menurut Abu Ahmadi (2013) kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (faktor intern) dan faktor dari luar diri siswa itu sendiri (faktor ekstern). Faktor intern yang terjadi dari peserta didik biasanya muncul karena kurangnya motivasi dan minat untuk belajar, serta kegiatan yang kurang terarah dalam keseharian. Sedangkan faktor ekstern muncul dari keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung mereka untuk belajar.

Yopi Nisa Febrianti (2014) berpendapat dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Metode pembelajaran ini digunakan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah yang dialaminya yaitu masalah kesulitan belajar pada pembelajaran Sejarah. Selain itu metode *Peer Tutoring* dapat meningkatkan hubungan yang dekat, akrab, antara peserta didik yang dibantu dengan peserta didik yang membantu, sehingga bantuan dapat dilaksanakan dengan mudah serta dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri pada tutor dan siswa yang diajari.

Menurut Endang Mulyati (2012) Metode *Peer Tutoring* sebenarnya adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Penggunaan metode yang melibatkan teman sebagai tutor ini diharapkan bisa membantu siswa agar lebih mudah dan fokus untuk menerima pelajaran serta lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penggunaan Metode *Peer Tutoring* ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran Sejarah agar kesulitan belajar dapat teratasi dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Adapun langkah-langkah pelaksanaan Metode *Peer Tutoring* yang peneliti amati di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 3-4 orang siswa yang heterogen. Setiap kelompok mempunyai satu orang tutor,
2. Guru menunjukkan salah seorang siswa yang akan dijadikan tutor untuk temannya berdasarkan prestasi akademik yang dimiliki,
3. Guru menjelaskan peranan tutor dan siswa yang akan di tutori (*tutee*),
4. Guru meminta tutor untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar tentunya juga ada pengawasan dari guru,
5. Guru memberikan tes kepada siswa secara individu.

Pada observasi awal yang dilakukan di MA PK Hasanah Islamic Boarding School, sebagian dari siswa mudah memahami penjelasan dari teman sebaya dibandingkan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan teman sebaya sebagai posisi terdekat dengan siswa menjadi alasan pemilihan tutor sebaya sebagai suatu solusi. Ditinjau dari segi waktu, teman sebaya memiliki banyak waktu bersama anak dibandingkan dengan guru. Metode tutor sebaya merupakan metode yang perlu diuji efektifitasnya melihat berbagai peluang keberadaan teman bagi anak berkesulitan belajar.

Menurut Roestiyah (2012) Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga terciptanya kegiatan belajar yang nyaman dan lancar. Ciri dari pembelajaran yang efektif diantaranya adalah : a) Suasana belajar yang nyaman, b) Merangkum pokok pembelajaran, c) Belajar bersama, d) Metode mempersingkat, e) Belajar dengan praktik, f) Belajar rutin tetapi tidak lama, dan g) Mengerti bukan menghafal.

Untuk mendukung hal tersebut guru Mata Pelajaran Sejarah di MA PK Hasanah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode *Peer Tutoring* ini diharapkan mampu mengatasi setiap masalah yang dialami siswa termasuk kesulitan belajar pada siswa Kelas XI MA PK Hasanah Islamic Boarding School.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* di MA PK Hasanah?, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* di MA PK Hasanah?, dan bagaimana keefektifan dari penggunaan metode *Peer Tutoring* di MA PK Hasanah?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana keefektifan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* ini pada Kelas XI di MA Hasanah Islamic Boarding School untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: 1) Wawancara, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dalam penelitian ini yaitu kepada Kepala Madrasah, Guru Pengampu Mata Pelajaran Sejarah, dan Siswa MA PK Hasanah Islamic Boarding School, 2) Observasi, diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis berinteraksi dengan subyek penelitian. Penulis berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya. 3) Studi Dokumentasi, adalah cara pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Mengumpulkan data, 2) Reduksi data, 3) Display data atau pendekrispsian data, 4) Verifikasi atau kesimpulan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah dan siswa Kelas XI MA PK Hasanah Islamic Boarding School, sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku pendidikan yang berkaitan dengan strategi, metode dan efektifitas pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian tentang penggunaan Metode *Peer Tutoring* dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah pada kelas XI di MA Hasanah Islamic Boarding School pada mata pelajaran Sejarah, setelah melalui beberapa proses akhirnya peneliti mendapatkan data-data yang dapat dikumpulkan, dari data yang didapatkan peneliti kumpulkan dalam bentuk laporan tertulis.

3.1 Analisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Peer Tutoring*

Menurut Sumardiansyah (2021) Sejarah merupakan salah satu ilmu sosial yang berperan untuk membentuk manusia beradab dan bernilai sosial yang tinggi. Mempelajari sejarah sama artinya dengan mempelajari kehidupan manusia di tengah masyarakat dan zamannya. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang membahas manusia dari zaman ke zaman beserta dengan perkembangan teknologinya. Sejarah penting untuk dipelajari agar manusia yang hidup pada zaman sekarang tidak mudah terpengaruh dengan omongan diluar yang tidak benar.

Mata pelajaran Sejarah merupakan rumpun mata pelajaran umum yang dipelajari di MA PK Hasanah Islamic Boarding School. Semua guru diberi kebebasan untuk menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran serta media yang bervariasi untuk meningkatkan minat dan motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar Sejarah. Termasuk itu menggunakan Metode *Peer Tutoring* saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode *Peer Tutoring* merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning* atau belajar bersama bukan kompetitif untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam model ini siswa dibantu belajar oleh temannya sendiri yang lebih mampu dalam satu kelompok.

Metode *Peer Tutoring* mulai diterapkan guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah selama kurang lebih 2 tahun sejak guru tersebut mengajar di MA PK Hasanah Islamic Boarding School. Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode *Peer Tutoring* ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi, tertarik dan berperan aktif dalam pembelajaran sehingga tidak ada lagi yang mengalami masalah dalam belajar termasuk itu kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pelaksanaan pembelajaran dengan Metode *Peer Tutoring* selain melibatkan siswa juga membutuhkan buku-buku, media dan tempat belajar yang nyaman demi tercapainya tujuan dari pembelajaran Sejarah. Selain itu sebelum melaksanakan suatu pembelajaran tentunya guru harus menyusun terlebih dahulu program perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut meliputi ketepatan tujuan pembelajaran dengan materi pelajaran, penggunaan strategi, metode dan media serta penggunaan alat evaluasi pembelajaran yang dirangkum dalam bentuk silabus, RPP, prota, dan promes.

Dari hasil wawancara didukung dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan memang benar guru Sejarah di MA Hasanah Islamic Boarding School melaksanakan pembelajaran dengan Metode *Peer Tutoring* yang terdapat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kelas XI Semester 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah telah memenuhi syarat dan karakteristik RPP yang baik dan benar yaitu sebagai berikut: a) Mencantumkan identitas, b) Merumuskan tujuan pembelajaran, c) Menentukan materi pembelajaran, d) Menentukan model dan metode pembelajaran, e) Menetapkan kegiatan pembelajaran, f) memilih sumber belajar, g) menentukan penilaian.

3.2 Analisis Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Peer Tutoring*

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Sejarah yaitu Ustadzah Deni Marlina, S.Pd. sebelum beliau memulai pelajaran dengan menggunakan Metode *Peer Tutoring* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya: menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga semua siswa merasakan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran, memberikan motivasi untuk semua siswa agar siswa terus belajar baik pelajaran Sejarah maupun pelajaran yang lainnya, melakukan apersepsi untuk menjembatani ingatan siswa tentang materi yang akan diajarkan selanjutnya, dan menyiapkan metode, model dan media yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Termasuk penggunaan Metode *Peer Tutoring* yang bisa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai teladan yang baik bagi siswanya, tetapi guru juga harus bisa mengelola kelas agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan dari proses pembelajaran sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi seorang guru. Pada pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah melalui tiga tahap yaitu:

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh guru ketika masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Tujuan seorang guru membuka pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan mental siswa, 2) Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, 3) Menyadarkan siswa akan hubungan antara pengalaman atau bahan yang dimiliki dengan yang akan dipelajari, 4) Memberikan gambaran pendekatan atau kegiatan yang akan dilakukan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran dilakukan selama 15 menit oleh guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah diawali dengan membaca salam, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an oleh siswa. Setelah itu beliau mengambil absensi siswa untuk mengecek kehadiran siswa, sekaligus mempersiapkan kelas untuk memulai pelajaran. Kegiatan itu diselingi dengan beliau memberikan cerita-cerita inspiratif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menuntut ilmu. Selanjutnya beliau melakukan apersepsi untuk menjembatani ingatan siswa mengenai materi yang lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu barulah beliau menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan Metode *Peer Tutoring*.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah melaksanakan kegiatan membuka pelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang serta memenuhi kriteria membuka pelajaran yang terdiri dari orientasi yaitu dengan membuka pelajaran membaca *salam*, melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang mengutamakan proses pembentukan pengalaman siswa.

Pada kegiatan ini, guru pengampu Mata Pelajaran menyampaikan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang per kelompok. Satu orang dari kelompok ditunjuk sebagai tutor untuk temannya yang lain sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh beliau sendiri yaitu: memiliki kemampuan akademik yang baik, mempunyai sikap toleransi dan tanggung jawab, dan penyabar. Setiap kelompok akan diberikan materi yang akan di diskusikan perkelompok. Siswa yang menjadi tutor bertanggung jawab untuk membimbing siswa yang lain jika mengalami kesulitan. Saat pembelajaran berlangsung, guru sekaligus melakukan penilaian sikap dan keterampilan siswa di dalam kelas.

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi sudah sesuai dengan yang tertera pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat pendampingan anak dalam belajar. Penggunaan Metode *Peer Tutoring* ini tidak diiringi dengan pemakaian media pembelajaran yang tertera pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu *Power Point*.

3) Menutup Pelajaran

Tahap ini guru melakukan kegiatan akhir yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini adalah evaluasi bidang pengetahuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah di pelajari. Tujuan dari menutup pelajaran antara lain: 1) Untuk memberikan pemahaman yang utuh terhadap materi pokok, 2) Menetapkan pemahaman siswa terhadap materi pokok, 3) Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa, sekaligus umpan balik bagi guru,

4) Untuk memberikan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai siswa.

Pada tahap penutup pelajaran guru harus memperhatikan komponen sebagai berikut: 1) Merangkum dan membuat inti pelajaran, 2) Menilai atau mengevaluasi, 3) Memberikan tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan guru pengampu Mata Pelajaran Sejarah melaksanakan kegiatan penutup pelajaran, mulai dari menyimpulkan pelajaran bersama siswa, melaksanakan evaluasi ranah kognitif untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda, tetapi tidak memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa Pekerjaan Rumah (PR), proyek dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara didukung dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan, penggunaan metode *Peer Tutoring* oleh guru pengampu mata pelajaran Sejarah sudah berjalan baik sesuai dengan yang direncanakan, sehingga sebagian dari siswa dapat meningkatkan pemahaman materi sekaligus bisa mengurangi kesulitan belajar sejarah siswa.

Pada kenyataannya dalam pengelolaan kelas pada setiap proses pembelajaran masih dapat ditemukan hambatan yang akan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Mengelola kelas adalah menciptakan kondisi kelas yang aman dan efisien agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik dampaknya akan dirasakan oleh siswa itu sendiri, seperti nilai siswa yang tidak sesuai dengan standar.

Guru pengampu mata pelajaran sejarah pada kelas XI dengan menggunakan Metode *Peer Tutoring* di MA Hasanah Islamic Boarding School mengalami beberapa problem atau masalah baik yang bersifat individu. Masalah yang bersifat individu antara lain adalah siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang serius, mengantuk, mengobrol dengan teman, bahkan ada yang keluar kelas dengan berbagai alasan. Selain itu kemampuan siswa yang berbeda-beda juga merupakan masalah yang sering ditemui didalam kelas.

Menurut pengamatan peneliti hambatan yang terjadi dikarenakan perilaku siswa sebelumnya yang menganggap bahwa pelajaran sejarah itu sulit dipahami padahal pelajaran sejarah itu adalah pelajaran yang memuat peristiwa runtun dari nenek moyang kita terdahulu hingga zaman sekarang yang modern.

Setiap hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran di atas maka akan ada solusi yang diberikan guru. Menurut Mochammad Usman (2009:8) Guru harus mempunyai beberapa keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang

berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan tersebut sebagai berikut:

- a. Menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas.
- b. Membagi perhatian visual dan verbal.
- c. Memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.
- d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan singkat agar tidak terjadi kebingungan dalam diri siswa.
- e. Menegur siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas.
- f. Memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu dengan “menangkap” siswa tersebut kemudian menegurnya atau memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dengan menjadikan siswa tersebut sebagai teladan tentang tingkah laku yang positif bagi siswa yang suka mengganggu.

Mulyasa (2005) Guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan, artinya guru sangat berperan penting dalam kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Adanya hambatan yang telah dipaparkan sebelumnya tentu akan mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Guru yang bertanggung jawab sebagai pengelola kelas harus meminimalisir segala hambatan yang terjadi serta menemukan solusi agar suasana kelas kembali kondusif.

Solusi yang dilakukan oleh guru Pengampu Mata Pelajaran Sejarah dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan metode *Peer Tutoring* pada kelas XI MA PK Hasanah adalah sebagai berikut:

- a. Menegur siswa dengan cara yang halus serta mendekati siswa yang kurang fokus agar kembali memusatkan perhatiannya pada pelajaran kembali.
- b. Jika masih belum fokus tetapi sudah ditegur maka diberikan pertanyaan evaluasi.
- c. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk membahas satu materi, dan ada satu orang siswa yang ditugaskan untuk menjadi tutor bagi teman-teman yang lain yang kemudian meminta mereka untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan materi perkelompok.
- d. Memberikan nasehat kepada semua siswa agar lebih bisa menghargai pendapat orang lain apabila ada yang kurang serius menanggapi teman sebayanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, guru yang mengampu mata pelajaran sejarah sudah menjalankan perannya dengan baik. Guru Mata Pelajaran Sejarah tanggap dengan masalah yang dialami siswa yang akan mengganggu kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* jika tidak diatasi maka akan mengganggu siswa yang lain. Guru mendekati dan menegur siswa yang kurang fokus ketika

proses pembelajaran berlangsung. Jika masih tidak fokus maka guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran mampu membuat siswa tertib kembali untuk mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran kembali berjalan lancar.

3.3 Analisis Keefektifan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Peer Tutoring*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, setelah melaksanakan Metode *Peer Tutoring* dalam pembelajaran Sejarah, guru pengampu mata pelajaran mengungkapkan bahwa penggunaan metode ini dinilai sangat efektif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa Kelas XI MA PK Hasanah Islamic Boarding School. Terbukti dengan berperan aktifnya siswa selama proses pembelajaran, banyak siswa yang bertanya mana materi yang dianggap tidak mengerti kepada teman sebayanya, serta banyak nilai siswa yang diatas rata-rata. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa yang ditemui di lapangan mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh teman bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan tes jenis formatif.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Peer-Tutoring*

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Achmad Ilham Pratama	L	75
2	Adinda Kusuma Putri	P	100
3	Afri Aldi Saputra	L	98
4	Alda Novita	P	90
5	Angela Sepriza Junalde	P	93
6	Ahdani Maulana	L	90
7	Desma Yulia	P	98
8	Dinda Deva Putri	P	94
9	Fajri	L	80
10	Hafiz Rabbil Asraf	L	80
11	Ivoni Amelia	P	98
12	Nur Azizah Fajriah	P	98
13	Nurfirman	L	88
14	Sabila Zahira	P	100
15	Silvia Mulyani	P	91
16	Siti Nur Aisyah	P	89
17	Sriwahyuni	P	98
18	Syla Rahma Fathunnisa	P	91
19	Tasya Annurul Putri	P	90

20	Viola Febriani	P	93
21	Winta Rosmeri	P	98
22	Reyhan Putra Fajar	L	70

Penggunaan Metode *Peer Tutoring* dalam pembelajaran Sejarah Kelas XI di MA Hasanah Islamic Boarding School dikatakan sudah efektif karena sudah memenuhi tiga ciri pembelajaran efektif yaitu:

- a. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan. Tujuan instruksional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tujuan instruksional khusus mata pelajaran. Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan tujuan mata pelajaran sudah tercapai dibuktikan dengan siswa dapat memahami materi yang diajarkan serta nilai evaluasi pengetahuan siswa di atas rata-rata KKM yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 20 orang siswa dari 24 orang jumlah siswa secara keseluruhan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif. Dari hasil observasi peneliti di lapangan dengan menggunakan Metode *Peer Tutoring* ini sebagian besar siswa dapat berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Tidak ada lagi siswa yang takut untuk bertanya karena melibatkan teman sebaya sebagai tutornya dalam belajar.
- c. Memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana penunjang proses belajar di MA Hasanah Islamic Boarding School cukup memadai untuk mengadakan pembelajaran di kelas.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan data yang telah terkumpul dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* terbukti efektif pada pembelajaran Sejarah di MA PK Hasanah Islamic Boarding School dengan kriteria keefektifan sebagai berikut; a) dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai siswa lebih dari batas KKM, yaitu sebanyak 20 orang siswa mendapat nilai di atas KKM dari 24 orang siswa dari jumlah keseluruhan, b) Memberikan pengalaman belajar yang baik dan atraktif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan ikut berperan serta dalam proses pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung, c) Sarana dan prasarana yang memadai untuk siswa melaksanakan pembelajaran.

REFERENCES

- Afifatu, R. (2015). *Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal pendidikan usia dini. Vo. 9 edisi 1.
- Alawiyah. (2018). *Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Andini, D., Endang S. (2018). Kompetensi Pedagogic Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Variabel Kontrol latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1
- Arikunto, S. (1982). *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, A, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara
- Hamzah B. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Herlina. (2018). *Belajar Yang Efektif*, Bandung: UPI.
- Huda, F. (2013). *Pengertian Dan Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Peer Tutorial*. <https://fatkhan.web.id/PengertiandanLangkah-langkahMetodePembelajaranPeerTutorial>. Diakses pada 14 Juni 2021
- Lenggogeni, A, S. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Teman Sejawat (Peer Tutoring) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar,2021*, <https://adesorayalenggogeni.wordpress.com>.
- Mulyadi. (2008). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Malang: Nuha Literasi
- Pusparani, I. (2017). *Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca*, Yogyakarta: UNY.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, R, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M, U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya: Bandung.

Yopi, N, F. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, vol. 2 no. 2.